

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini merupakan bagian penutup yang menjelaskan hasil penelitian yang terdiri atas bagian a). Simpulan; b). Implikasi; dan c) Rekomendasi.

#### **A. Simpulan**

Setelah melalui proses penelitian dan berdasarkan temuan serta analisis data yang diperoleh dari kegiatan studi pendahuluan, uji coba model, dan uji validasi model, serta pembahasan penelitian, dirumuskan kesimpulan penelitian sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian sebagai berikut:

##### **1. Kondisi Objektif Pembelajaran Materi PAI Selama ini**

- a. Persepsi dosen di PTAI lebih cenderung pada pembelajaran konvensional dengan pemilihan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga suasana kelas menjadi kurang dinamis. Perencanaan pembelajaran lebih difungsikan sebagai kelengkapan administratif ketimbang sebagai pedoman pembelajaran yang terukur dan dirumuskan dengan matang.
- b. Para dosen di PTAI menyadari pentingnya kemampuan mengajar secara profesional dalam rangka membantu perkembangan akademik, ketarampilan, dan sikap mahasiswa. Karena itu PTAI secara terus menerus berupaya meningkatkan kualifikasi akademik para pengajar melalui motivasi agar para dosen melanjutkan studi pascasarjana minimal sampai jenjang S2 (magister).
- c. Secara umum para pengajar di PTAI telah membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP yang disampaikan kepada mahasiswa pada pertemuan awal perkuliahan. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat gejala disorientasi pembelajaran dikarenakan secara metodologis dosen

lebih dominan menggunakan *lecturing method* dalam pembelajaran. Sebagian besar dosen lebih mengandalkan evaluasi pembelajaran melalui ujian mid semester dan ujian akhir semester untuk mengukur hasil pembelajaran. Sementara itu, evaluasi proses kurang optimal dilakukan.

- d. Minat mahasiswa masih rendah dalam pembelajaran. Motivasi dan perhatian yang cukup dari dosen kepada mahasiswa untuk mengatasi persoalan pembelajaran belum dilakukan dengan baik, sehingga mahasiswa lebih mengandalkan motivasi internal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.
- e. Sebagian besar mahasiswa masih belum percaya diri dengan kemampuan dasar mereka dalam penguasaan konten PAI (*content knowledge*) dan belum yakin dengan kemampuan mereka dalam penguasaan aspek pembelajaran PAI (*pedagogical knowledge*). Sebagian besar mahasiswa mengaku masih kurang setuju jika pemahaman mereka terhadap dasar-dasar PAI, penguasaan konsep dasar tentang aqidah akhlak, fiqih, al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikatakan berada pada posisi "baik".
- f. Secara umum fasilitas primer yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran telah dimiliki oleh PTAI. Namun pemanfaatannya masih minimal sehingga membutuhkan kesadaran yang tinggi dari para pengajar dan mahasiswa untuk menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia untuk keperluan mengembangkan kualitas proses pembelajaran.

## **2. Bentuk Desain Model Pembelajaran *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Terpadu yang Dikembangkan untuk Meningkatkan Kemampuan PCK Mahasiswa pada Prodi PAI**

Sebagaimana umumnya sebuah desain pembelajaran, model pembelajaran MP-PCK-T ini juga terdiri atas komponen tujuan perkuliahan sebagai sasaran

yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa; pengalaman belajar yang merupakan pengalaman mahasiswa secara aktif untuk memahami struktur materi PAI, mengembangkan konten dan membuat peta konsep serta memahami arah pengembangan aspek pedagogi dari materi PAI yang dikembangkan; serta evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauhmana proses pembelajaran telah berlangsung dengan efektif. Desain perencanaan pembelajaran MP-PCK-T terdiri atas komponen (1) tujuan pembelajaran; (a) standar kompetensi, (b) kompetensi dasar, (c) indikator, (2) materi pokok, (3) kegiatan pembelajaran, (4) sumber, alat, dan media, dan (5) evaluasi.

### **3. Implementasi Model Pembelajaran MP-PCK-T**

Model pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimulai dengan penjelasan kompetensi dan orientasi.

Dalam kegiatan penjelasan kompetensi, dosen menjelaskan kompetensi apa yang akan dipelajari. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran orientasi dosen melakukan kegiatan-kegiatan yakni, (1) menjelaskan cakupan dan ruang lingkup materi, (2) mengemukakan tujuan pembelajaran, (3) mengemukakan penilaian hasil belajar, dan (4) memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan inti yang terdiri dari enam kegiatan pembelajaran yaitu 1). presentasi 2) distribusi tugas kelompok 3). penyusunan peta konsep 4) eksplorasi 5) penjelasan hasil kerja kelompok 6). Pengecekan pemahaman PCK mahasiswa. Tahap presentasi meliputi kegiatan dosen pengampu dalam menjelaskan materi inti pembelajaran yakni berupa struktur materi PAI SMP dalam bentuk penayangan silabus dan kurikulum PAI di SMP. Tahap distribusi tugas kelompok merupakan tahap lanjutan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk melaksanakan proses belajar secara *collaborative* yakni dosen membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok (minimal empat kelompok) sekaligus

membagi tugas yang akan diperankan mahasiswa di dalam tiap-tiap kelompok yakni sebagai *leader*, *time keeper*, dan *writer*. Tahap praktik penyusunan peta konsep merupakan langkah di mana mahasiswa secara berkelompok dihajatkan untuk menyusun peta konsep dengan menggolongkan materi ke dalam jenis-jenis materi berupa materi konsep, teori, fakta, dan prosedur. Tahap eksplorasi yakni mahasiswa diberi pengalaman belajar untuk membaca dan menelaah kurikulum PAI di SMP serta mengasah sense metodologis mereka dengan menentukan berbagai strategi yang relevan untuk mengajar materi-materi PAI. Tahap penjelasan hasil kerja kelompok merupakan tahapan penting di mana mahasiswa melalui perwakilan kelompok (*leader*) maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Tahap pengecekan pemahaman PCK merupakan tahap akhir pada kegiatan inti dalam model pembelajaran ini di mana dosen melakukan penilaian dan memberikan pandangan perbaikan terhadap hasil pembelajaran baik dalam konteks proses dan produk pembelajaran berupa hasil unjuk kerja dalam kelompok mereka. Selanjutnya kegiatan akhir terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yaitu refleksi dan simpulan dan evaluasi formatif.

#### **4. Evaluasi Model MP-PCK-T**

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran ini merupakan evaluasi proses, hasil belajar, dan sikap. Evaluasi proses, hasil belajar, dan sikap tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran ini sebagai suatu penilaian otentik. Evaluasi proses disini berupa observasi aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran terutama pada kegiatan penyusunan peta konsep dan penyampaian hasil dari tugas yang dilakukan. Sementara evaluasi hasil belajar dilihat dari kemampuan individu mahasiswa dalam mengerjakan semua soal tes. Sedangkan evaluasi sikap dilihat dari tumbuhnya nilai-nilai humanistik di kalangan mahasiswa.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran MP-PCK-T.**

### **a. Faktor-Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran MP-PCK-T**

Berdasarkan uji coba yang dilakukan, maka MP-PCK-T melalui penerapan berbagai prinsip, dan tahapan-tahapannya secara sistematis terdapat beberapa faktor yang pendukung sehingga pelaksanaan model pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara efektif, yakni:

#### **(1) Aspek desain pembelajaran**

Dari sisi desain pembelajaran, model ini merupakan desain pembelajaran yang secara sistematis menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang runtut dimulai dari orientasi pembelajaran yang menentukan tujuan pembelajaran yang terfokus pada pencapaian kemampuan PCK mahasiswa calon guru PAI. Selain itu, desain pembelajaran pada model pembelajaran ini juga menetapkan proses pembelajaran yang diorganisasikan secara terpadu (*integrated*) meliputi aspek penguasaan pengetahuan konten dan penguasaan pengetahuan pedagogi dalam satu desain pembelajaran secara utuh. Evaluasi pada model pembelajaran ini diarahkan untuk menilai proses dan hasil dari penguasaan PCK mahasiswa calon guru PAI.

Desain model pembelajaran ini memberikan bentuk yang jelas mengenai sebuah alur pembelajaran yang tersusun secara sistematis, sehingga lebih memudahkan penggunaannya dalam menerapkan model pembelajaran ini. Kejelasan desain ini terlihat dari struktur tahapan pembelajaran yang runtut. Keruntutan ini jarang terlihat pada desain pembelajaran Materi PAI yang selama ini diterapkan. Selain itu, desain model pembelajaran ini secara dokumentatif sejak awal menunjukkan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran, di mana posisi dosen menentukan keterlaksanaan pembelajaran dengan baik. Di samping itu, model pembelajaran ini

didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang total kepada mahasiswa dalam memahami konten dan pengetahuan pedagogi sebagai suatu kompetensi penting bagi mahasiswa calon guru PAI. Dalam konteks ini, mahasiswa diarahkan untuk mampu berperan sebagai pengembang konten dan strategi pembelajaran dalam skala mikro, dan sebagai pengembang kurikulum dalam konteks yang lebih luas sebagai calon guru.

### (2) Aspek implementasi pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran ini memiliki keutamaan dalam hal membiasakan mahasiswa untuk berpikir dan bertindak secara holistik dalam memahami pembelajaran. Model ini mengajarkan bahwa pengembangan atas konten PAI harus dipahami secara terpadu dengan aspek pedagogi, sehingga mahasiswa calon guru memiliki kemampuan atas pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogi sekaligus dalam satu unit pembelajaran.

Kemampuan penguasaan konten PAI dan pengetahuan pedagogi terkait dengan perancangan model, metode, dan strategi pembelajaran tentu merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki guru, dan model pembelajaran ini memungkinkan para calon guru PAI untuk memiliki kemampuan penting ini melalui proses pembelajaran terpadu seperti ini. Secara lebih luas, melalui penerapan model pembelajaran ini mahasiswa calon guru PAI disiapkan untuk menjadi calon pendidik yang kreatif dan profesional sebagai upaya mengatasi berbagai kelemahan yang selama ini dilekatkan pada figur guru, terutama guru PAI khususnya pada aspek lemahnya penguasaan materi dan rendahnya pemahaman mereka terhadap aspek metodologi pembelajaran.

### (3) Aspek evaluasi pembelajaran

Model pembelajaran ini pada hakikatnya dilakukan dengan melibatkan mahasiswa calon guru dalam melakukan proses berpikir terpadu dalam rangka meningkatkan kemampuan PCK mereka. Mahasiswa diajak secara langsung melakukan proses mengembangkan materi PAI dan memahami pengetahuan pedagogi sehingga mereka secara utuh menghayati proses pembelajaran ini sebagai bentuk aplikasi kemampuan penguasaan mereka terhadap pengetahuan konten dan pedagogi melalui berbagai bentuk penyusunan konsep materi PAI. Mahasiswa calon guru, melalui model pembelajaran ini dapat melihat sendiri kemampuan mereka secara langsung dalam hal penguasaan kemampuan PCK mereka.

Mahasiswa diajak untuk menilai sendiri kemampuan PCK mereka melalui proses pembelajaran ini. Dari tiap-tiap tahap pembelajaran mahasiswa sesungguhnya telah dapat menentukan posisi kemampuan mereka dalam hal penguasaan materi PAI dan pemahaman mereka mengenai pengetahuan pedagogi. Dari setiap putaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini, mahasiswa mampu mengidentifikasi kelemahan yang mereka lakukan dalam melakukan proses penguasaan materi dan penguasaan pengetahuan pedagogi, sehingga berbagai kelemahan yang dialami dalam pada putaran pertama, langsung dapat dievaluasi untuk ditingkatkan pada pelaksanaan pembelajaran pada putaran berikutnya.

Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan pada model pembelajaran ini pada dasarnya dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri, tanpa harus dieksekusi oleh dosen pengampu. Sistem penilaian seperti ini bersifat autentik atau senyatanya yang dapat mengantarkan mahasiswa untuk memiliki sikap bertanggungjawab dan mengembangkan semangat untuk lebih baik dalam meningkatkan kemampuan PCK mereka.

## **b. Faktor-Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Keberhasilan**

Abdurrahmansyah, 2014

*Model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pedagogical content knowledge pada mahasiswa tarbiyah di Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **Implementasi Model Pembelajaran MP-PCK-T**

Beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan model pembelajaran ini adalah:

(1) Dari sisi desain, MP-PCK-T membutuhkan desain dan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan terencana. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran untuk pembelajaran Materi PAI yang selama ini dilakukan, terkesan para dosen tidak terlalu memikirkan proses pembelajaran yang lebih mengembangkan berbagai potensi keguruan mahasiswa, kecuali lebih memfokuskan pada metode ceramah dan diskusi kelas yang kaku. Model pembelajaran ini (MP-PCK-T) lebih dirancang untuk menumbuh-kembangkan sikap profesional dan pengembangan pengetahuan pedagogi mahasiswa calon guru.

(2) Dari sisi persiapan terhadap sumber belajar, mahasiswa diharapkan membawa berbagai sumber akurat untuk melakukan proses pengembangan Materi PAI berupa buku-buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dalam rangka memudahkan mereka melakukan proses analisis materi dan penyusunan peta konsep materi PAI. Dibandingkan dengan model yang selama ini diterapkan, jelas model ini cukup “merepotkan” dosen dan mahasiswa, sehingga membutuhkan komitmen dosen dan mahasiswa dalam persiapan dan proses pada model pembelajaran ini.

(3) Model pembelajaran ini membutuhkan kesiapan dan keterampilan dosen untuk mengorganisasikan kelas. Jika dosen tidak memiliki kemampuan mengorganisasikan kelas maka dapat dipastikan langkah-langkah pembelajaran ini tidak dapat berjalan dengan baik. Dosen yang akan menerapkan MP-PCK-T ini sebaiknya dosen yang terlatih dan memiliki kemampuan penguasaan konten dan pengetahuan pedagogi yang baik agar dapat melakukan proses pembimbingan terhadap tugas-tugas yang akan dilakukan mahasiswa.



(4) Penerapan model pembelajaran ini tidak bisa diterapkan dengan menggunakan paradigma pembelajaran konvensional, di mana dosen sekedar menyampaikan materi kepada mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang bersifat monoton. Model pembelajaran ini memerlukan keluasan wawasan dan paradigma terbuka dosen dalam melihat proses pembelajaran. Dosen diharapkan mampu menjaga kondisi kelas agar terus kondusif dan mahasiswa tetap bersemangat dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Selain itu, dosen sangat dituntut memahami konten PAI dengan berbagai jenis dan pola pengembangannya serta sekaligus menguasai pengetahuan pedagogi yang baik.

(5) Model pembelajaran ini menghajatkan dosen dan mahasiswa untuk memiliki keterlibatan penuh dan komitmen terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, untuk itu penerapan pembelajaran terpadu menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Model pembelajaran ini akan gagal diterapkan jika tidak menggunakan menggunakan *integrated learning*, sebab pada MP-PCK-T ini terdapat unsur memadukan aspek penguasaan pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogi dalam tujuan pembelajarannya. Dengan demikian, jika dosen tidak memiliki kemampuan dalam melakukan keterpaduan kedua aspek tersebut maka tujuan utama pembelajaran ini akan tidak tercapai dengan baik.

## **B. Implikasi**

Dari beberapa simpulan sebagai temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *pedagogical content knowledge* terpadu (PCK-T) yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan PCK mahasiswa pada prodi PAI dalam pembelajaran Materi PAI. Dalam pada itu, penelitian ini tentu memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Mahasiswa akan lebih dimungkinkan untuk memahami dua aspek sekaligus yakni penguasaan konten dan pedagogi dalam satu proses

pembelajaran terpadu. Penguasaan kedua aspek ini tentu sangat penting sebagai calon guru PAI yang harus melihat dimensi konten dan pedagogi sebagai satu kesatuan yang utuh.

2. Mahasiswa tersadarkan dengan baik bahwa proses pembelajaran yang bersifat terbuka, terpadu, dan didorong oleh keinginan yang kuat untuk menguasai tema tertentu dapat menghasilkan dampak pembelajaran yang optimal. Karena itu, melalui model pembelajaran ini, mahasiswa termotivasi untuk selalu aktif, terlibat dalam proses pembelajaran dan berlatih untuk bertanggung jawab.
3. Dari sisi pengajar, dengan model pembelajaran ini dosen dihajatkan untuk memiliki sikap terbuka, tidak mendominasi kebenaran ilmiah secara sepihak, serta berupaya untuk mengatasi persoalan belajar mahasiswa. Selain itu, persiapan pembelajaran yang matang serta senantiasa menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk selalu antusias dan bersemangat dalam pembelajaran.
4. Mahasiswa secara memiliki sikap aktif dalam pembelajaran, serta memiliki semangat belajar yang baik terutama pada tahap penyusunan peta konsep dan penyusunan keterpaduan materi dan metode pembelajaran materi PAI. Sikap saling menghargai pendapat dan berani untuk mengemukakan pandangan yang berbeda dengan yang lain secara bertanggung jawab.

### **C. Dalil-dalil Hasil Penelitian**

Beberapa dalil yang dapat dikemukakan sebagai hujah atas keefektifan pelaksanaan model pembelajaran MP-PCK-T ini adalah sebagai berikut:

- 1. Penerapan Model Pembelajaran MP-PCK-T Lebih Optimal Apabila Dosen Memastikan Mahasiswa Menyiapkan Berbagai Bahan Belajar Sebelum Perkuliahan Dimulai.**

Abdurrahmansyah, 2014

*Model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pedagogical content knowledge pada mahasiswa tarbiyah di Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persiapan yang dilakukan mahasiswa dan dosen sangat menentukan efektivitas pelaksanaan model pembelajaran MP-PCK-T ini. Model pembelajaran ini menghajatkan mahasiswa untuk merujuk berbagai sumber yang terkait dengan kemampuan memahami struktur dan substansi materi pembelajaran PAI. Untuk itu, berbagai sumber dan referensi yang relevan perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar pembelajaran ini berjalan dengan efektif.

## **2. Penerapan Model Pembelajaran MP-PCK-T ini Membutuhkan Kemampuan Dosen dalam Menjaga Kondisi Belajar secara Konstan dalam Melatih Keterampilan Belajar kepada Mahasiswa**

Dalam model pembelajaran ini posisi dosen sangat penting dalam memastikan kelas senantiasa dalam kondisi kondusif untuk melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran. Dari tiap-tiap langkah pembelajaran harus dipastikan bahwa mahasiswa telah mencapai kondisi yang baik sehingga dapat dilanjutkan pada tahapan berikutnya. Misalnya, sebelum mahasiswa dibimbing pada tahap penyusunan peta konsep terlebih dahulu mahasiswa dipastikan menelaah silabus dan struktur materi PAI yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku. Demikian juga pada tahap melakukan kegiatan eksplorasi mahasiswa dipastikan telah melakukan tugas penyusunan peta konsep. Kegiatan menjelaskan hasil kerja kelompok dilakukan sebelum dilakukan tahap pengecekan penguasaan pengetahuan PCK mahasiswa. Pergerakan dari tahap satu ke tahap yang berikutnya memerlukan motivasi yang kuat dari dosen pengampu untuk menjaga stabilnya konsentrasi mahasiswa. Dengan kata lain, model pembelajaran ini membutuhkan antusiasme dan semangat belajar yang besar dari pihak dosen pengampu dan mahasiswa agar setiap tahapan dapat dilalui dengan optimal dan efektif.

### **3. Model pembelajaran MP-PCK-T untuk Meningkatkan Kemampuan PCK Mahasiswa dalam Pembelajaran Materi PAI Mengacu pada Paradigma Pembelajaran Aktif**

Model pembelajaran ini agak sulit tercapai jika dosen tidak mengacu pada paradigma pembelajaran aktif. Artinya pendekatan pembelajaran lama yang lebih berorientasi pada paradigma *teacher oriented* perlu dirubah dengan paradigma *student centered*. Dosen dalam model pembelajaran MP-PCK-T ini lebih memosisikan diri sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan dosen dalam membimbing setiap tugas yang dikerjakan mahasiswa secara berkelompok sangat diperlukan. Sebab jika tidak dikontrol dengan intensif bisa saja berakibat dengan tidak efektifnya penggunaan waktu. Oleh karena itu, posisi dosen sebagai fasilitator dan membantu setiap kesulitan belajar mahasiswa dalam sisi lain dapat membangun interaksi positif antara dosen dan mahasiswa. Sikap elegan, terbuka, dan bertanggung jawab akan sangat terlihat dalam proses pembelajaran ini. Paradigma pembelajaran yang egaliter dan dinamis seperti ini tentu sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di PTAI.

### **4. Model Pembelajaran MP-PCK-T Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Mampu Meningkatkan Kemampuan PCK Mahasiswa dalam Pembelajaran Materi PAI.**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui uji validasi menunjukkan bahwa rerata skor hasil belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen yang belajarnya menggunakan model pembelajaran MP-PCK-T lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh dosen pada mata kuliah Materi PAI. Hal ini mengandung makna bahwa model pembelajaran ini cukup mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran materi PAI, sehingga kemampuan PCK mahasiswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Pada model pembelajaran ini

Abdurrahmansyah, 2014

*Model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pedagogical content knowledge pada mahasiswa tarbiyah di Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa lebih dimungkinkan untuk mendapatkan berbagai pengalaman belajar yang variatif melalui delapan tahapan pembelajaran, mulai dari pengalaman membaca, menelaah silabus, menganalisis materi ke dalam jenis materi PAI, penyusunan peta konsep, melatih keterampilan bertanya, mempresentasikan, berdiskusi dan seterusnya. Berbagai pengalaman belajar tadi tentu sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan akademik dan penguasaan materi PAI serta membentuk karakter calon guru PAI.

#### **5. Penerapan MP-PCK-T pada Mahasiswa Prodi PAI Menumbuhkan Pencapaian Aspek Afeksi dalam Pembelajaran**

Berdasarkan teori pembelajaran yang umum dipahami seperti yang dikemukakan Joyce Bruce et.al dalam *Models of Teaching* (2009) bahwa suatu proses pembelajaran selain memiliki dampak instruksional langsung juga memiliki dampak pengiring. Penerapan MP-PCK-T ini memiliki dampak pengiring yang berupa munculnya sikap afektif di kalangan mahasiswa berupa penghargaan diri peserta didik. Selain itu, yakni sikap berani berpendapat dan menyampaikan argumentasi, bertanggung jawab atas semua hal yang dikerjakan dalam pembelajaran, tumbuhnya sikap percaya diri, antusias serta semangat menghargai pendapat sesama mahasiswa merupakan dampak positif dari pelaksanaan model pembelajaran ini.

#### **D. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan yang didapatkan melalui penelitian ini, bahwa model pembelajaran MP-PCK-T efektif untuk meningkatkan kemampuan PCK mahasiswa calon guru PAI. Agar efektivitas pelaksanaan model pembelajaran ini dapat dipastikan pencapaiannya, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada dosen, pengelola Prodi PAI, dan bagi peneliti yang akan mengembangkan model pembelajaran ini lebih lanjut.

## **1. Rekomendasi untuk Dosen**

Untuk memastikan agar model pembelajaran MP-PCK-T ini dapat berjalan dengan optimal, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan para dosen pengampu mata kuliah Materi PAI, yakni: (1) dalam mengajar mata kuliah dengan model pembelajaran ini dosen perlu memahami dengan baik konsep dasar, teori pembelajaran yang melatarbelakangi pengembangan model ini yakni teori-teori pembelajaran kognitif dan konstruktivistik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu (*integrated*) dalam konteks memberikan pemahaman yang utuh kepada mahasiswa calon guru PAI tentang aspek pengembangan materi dan pengembangan metodologi pengajaran secara holistik. (2) dosen perlu memiliki pemahaman yang kuat mengenai penguasaan konsep materi dan serangkaian metodologi pembelajaran dalam rangka mengarahkan pemahaman mahasiswa untuk menguasai kemampuan PCK. (3) dosen harus menyadari sejak awal bahwa model pembelajaran ini berbasis aktivitas mahasiswa secara dominan sehingga dosen lebih berperan sebagai pemandu dalam pembelajaran dan memposisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran. (4) dosen sangat penting memiliki sikap terbuka dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan bertanggung jawab kepada mahasiswa serta secara terus menerus memotivasi mahasiswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. (5) dosen perlu dengan kesabaran membimbing setiap langkah pembelajaran mulai dari proses penjelasan kompetensi, orientasi, presentasi, pembagian tugas kelompok, penyusunan peta konsep, eksplorasi, penjelasan hasil kerja kelompok, pengecekan pengetahuan PCK, simpulan dan refleksi, serta evaluasi.

## **2. Rekomendasi untuk Lembaga Prodi PAI di PTAI**

Model pembelajaran MP-PCK-T merupakan model pembelajaran yang dikembangkan di Prodi PAI, karena itu kerjasama yang baik perlu dilakukan

Abdurrahmansyah, 2014

*Model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pedagogical content knowledge pada mahasiswa tarbiyah di Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pengelola lembaga ini yakni Ketua Prodi atau Ketua Jurusan, Dekan, dan Ketua Sekolah Tinggi atau pimpinan PTAI untuk memotivasi pelaksanaan dan pengembangan model pembelajaran yang efektif. Para pemangku kebijakan di tingkat Fakultas perlu mendorong agar peningkatan kualitas pembelajaran secara terus menerus dilakukan para dosen. Pola pembelajaran lama yang masih relevan mungkin masih perlu dipertahankan, namun inovasi yang lebih baik bagi peningkatan kualitas pembelajaran harus selalu disemai dan diberi peluang untuk dikembangkan para dosen. Adagium yang sering didengar di kalangan PTAI yakni *“al-mukhafadzatu ala qadim al-shaleh, wa akhdzu bi al-jadiid al-ashlah”* layak untuk dijadikan dasar inovasi dan pengembangan model pembelajaran di lingkungan PTAI.

Dalam konteks yang lebih luas PTAI yang memiliki program studi PAI sebagai lembaga LPTK perlu melakukan proses pengembangan kurikulum pada Prodi PAI yang diantaranya dengan mempertimbangkan untuk menetapkan mata kuliah *“Pengembangan Materi PAI dan Pembelajarannya”* sebagai upaya mengikat pemahaman PCK mahasiswa calon guru PAI.

### **3. Rekomendasi untuk Penelitian Lebih Lanjut**

Secara akademik harus selalu dipahami bahwa tidak ada penelitian yang sempurna tanpa kelemahan. Namun mengacu pada kaidah penelitian, secara metodologis model pembelajaran MP-PCK-T ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran MP-PCK-T efektif untuk meningkatkan kemampuan PCK mahasiswa calon guru PAI. Dalam pada itu, tentu masih sangat terbuka kemungkinan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran ini pada berbagai aspek dan kasus-kasus pembelajaran lainnya, dalam rangka pengembangan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas calon guru di masa yang akan datang.

Abdurrahmansyah, 2014

*Model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pedagogical content knowledge pada mahasiswa tarbiyah di Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Abdurrahmansyah, 2014  
*Model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pedagogical content knowledge pada mahasiswa tarbiyah di Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)